

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya tidak lepas berinteraksi dengan orang lain. Sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain (Walgito, 2001). Kecenderungan ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa semua perilaku manusia didorong oleh keinginan alami untuk melibatkan orang lain.

Setiap manusia akan melakukan komunikasi agar tetap terjalinnya suatu hubungan. Larasati (dalam Gainau, 2008) menyatakan sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar individu merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, baik secara verbal atau nonverbal kepada seseorang penerima yang bereaksi dengan memberi jawaban (Mulyana, 2007). Dimana komunikasi verbal berupa bahasa, sedangkan non verbal dilakukan dengan ekspresi wajah, gerak tubuh, tangan, dan postur tubuh.

Pengungkapan diri adalah komponen penting dari komunikasi interpersonal. Tindakan mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain dikenal sebagai pengungkapan diri. Informasi pribadi tersebut mencakup aspek sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, fisik, keuangan dan keperibadian (Jourard, 1971).

Menurut DeVito (1995), pengungkapan diri adalah tindakan menceritakan sesuatu tentang diri sendiri kepada orang lain. Pengungkapan diri, di sisi lain, adalah reaksi atau respons kita terhadap keadaan kita saat ini dan menawarkan pengetahuan tentang masa lalu yang relevan atau membantu untuk memahami respons kita di masa sekarang (Dudi, 2017).

Pengungkapan diri adalah kegiatan di mana peserta berbagi pikiran dan emosi pribadi satu sama lain yang tidak diketahui orang lain yang menerima tanggapan secara verbal atau non verbal (Ifdil dkk, 2016). Sehingga kemampuan untuk mengungkapkan diri kepada orang lain tergantung pada rasa saling percaya.

Tanpa pengungkapan diri, orang sering mengalami tingkat penerimaan sosial yang rendah, yang berdampak negatif pada perkembangan kepribadian mereka. Kemajuan akademik dan penyesuaian diri mahasiswa akan dibantu oleh keterampilan pengungkapan diri mereka. Seorang akan kesulitan berhubungan dengan orang lain jika mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri (Gainau, 2009).

Pengungkapan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi ditumbuhkembangkan oleh dosen Pembimbing Akademik dengan cara menciptakan hubungan yang kondusif dalam berinteraksi dengan mahasiswanya, misalnya respek terhadap mahasiswanya, ketulusan, kongruensi, penerimaan yang hangat, dan empati. Sikap-sikap tersebut akan mendorong mahasiswa dalam mengungkapkan segala sesuatu mengenai dirinya kepada dosen PA. Untuk itu, dosen PA dituntut memiliki sikap-sikap di atas dalam berinteraksi dengan mahasiswa agar muncul keterbukaan dirinya.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa mahasiswa cenderung tidak terbuka kepada dosen Pembimbing Akademiknya. Selama ini mahasiswa menemui dosen PA-nya hanya untuk meminta tanda tangan Kartu Rencana Studi (KRS). Mahasiswa cenderung tidak mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya kepada dosen PA, padahal beberapa mahasiswa mengalami masalah dalam perkuliahan. Misal dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), kelas perkuliahan yang tertinggal atau mengulang, dan lain sebagainya. Namun disamping hal itu, masih ada mahasiswa yang mau terbuka mengenai masalah perkuliahannya terhadap dosen PA.

Berangkat dari hal tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengungkapan diri mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada perbedaan pengungkapan diri mahasiswa yang ditinjau dari aspek jenis kelamin, target *person* (kepada siapa ia melakukan pengungkapan diri) serta aspek (topik) yang disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran pengungkapan diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana perbedaan pengungkapan diri pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta berdasarkan jenis kelamin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan diteliti peneliti membatasi lingkup masalah yang ada yaitu mengenai gambaran pengungkapan diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dicari pemecahannya pada **“Bagaimana gambaran pengungkapan diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta”**. *Mencerdaskan dan*

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah penulisan mengenai pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, informasi mengenai pengungkapan diri (*self-disclosure*), dan pentingnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pengungkapan diri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, serta menjadikan mahasiswa sadar akan diriya dan menerima orang lain apa adanya.

c. Bagi Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengungkapan diri mahasiswa bk bahwa pengungkapan diri tidak tumbuh dengan sendiriya tetapi dapat dikembangkan oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) dengan cara membangun hubungan yang akrab.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*